

**HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU AL-ASHWAT DENGAN
MAHAROTUL KALAM DAN MAHAROTUL KITABAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

oleh :

RD Isa Ramli Buldani
NIM : 9642 3359

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Kefasihan seseorang untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa itu, jika kesempatan banyak maka kefasihan bertambah baik. Jadi bahasa adalah seperangkat kebiasaan dan tergantung dari yang menggunakan bahasa itu, sebab ilmu bunyi akan menjadi sangat berharga apabila dua atau sejumlah unsur terlibat langsung dalam suatu hubungan ketergantungan intern karena ada batas variasi bunyi yang lain. Jika dalam pengajaran bahasa, suatu alfabetis fonologis dapat membantu maka tidak mungkin menggeneralisasi penggunaannya.

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka, dan untuk menjelaskan data yang berhubungan dengan permasalahan, diperlukan analisis yakni analisis terhadap data yang ada dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.

Al-Ashwat dan Alkitabah merupakan dua kontinum bahasa yang memerlukan kemahiran atau keahlian dalam pengajaran. Kedudukan Al-Ashwat baik dalam ucapan maupun dalam tulisan, bahwa al-ashwat yang dita'rifkan dengan system tata bunyi yang dapat berfungsi kalau diucapkan, tetapi kalau tanpa ucapan al-ashwat tidak ada gunanya. Peranan atau fungsi alashwat sangat urgen dalam proses pengajarana bahasa utamanya pengajaran bahasa Arab. Sebab bagaimana guru akan mengajarkan bahasa Arab kalau tidak mempunyai kemahiran dalam pelafalan bahasa karena hal yang paling esensial dalam bahasa adalah ilmu al-ashwat atau system tata bunyi.

Key word: ilmu ashwat, maharotul kalam, maharatul kitabah, pengajaran bahasa Arab



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.I/245/2001

Skripsi dengan judul : HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU AL_ASHWAT DENGAN MAHAROTUL KALAM
DAN MAHAROTUL KITABAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RD. Isa Ramli Buldani

NIM : 9642 3359

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Desember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

Drs. Tulus Mustofa Lc. MA

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nazri Syakur MA

NIP. : 150 210 433

Penguji I

Drs. Nizar Ali. M.Ag

NIP. : 150 252 600

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin

NIP. : 150 242 327

Yogyakarta, 27. Desember. 2001...

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H.R. Abdullah Fadjar. M.Sc

NIP. : 150 028 800

Drs. H. Nazri Sytakur. MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Sdr. RD. Isa Ramli Buldani
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah memberikan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : RD. Isa Ramli Buldani
NIM : 96423359
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Penguasaan Ilmu Al-ashwat Dan Implikasinya
Terhadap Pengajaran Bahasa Arab
(Telaah Terhadap Maharotul Kalam Dan Maharotul
Kitabah)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas segala perhatian dan terlaksananya munaqosyah kami haturkan terima kasih

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, Desember 2001
Pembimbing

Drs. H Nazri Syakur MA
NIP. 150 210 433

Drs. Ahzab Muttaqin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. RD Isa Ramli Buldani

Yogyakarta, Desember 2001

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

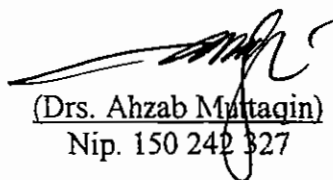
Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki seperlunya terhadap skripsi Sdr. **RD Isa Ramli Buldani** yang berjudul . **"HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU AL-ASHWAT DENGAN MAHAROTUL KALAM DAN MAHAROTUL KITABAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB"**. Maka, selaku pembimbing konsultan kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang ilmu pendidikan bahasa arab

Demikian kami sampaikan skripsi ini dengan harapan semoga diterima dengan baik

Akhirnya atas perhatian dan diperkenankannya kami sampaikan banyak terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Hormat Kami
Pembimbing Konsultan


(Drs. Ahzab Muttaqin)
Nip. 150 242 327

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, skripsi ini
kupersembahkan kepada :
Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله رب العالمين . والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله وصحبه وحملته سنة
وآلته الطيبين الطاهرين . وندافع عنها إلى يوم الدين .

Alhamdulillah atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah Allah swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw., keluarga, sahabat, para pendukung dan pembela Sunnah hingga hari pembalasan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Bapak Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Asrori Saud dan Drs. H. Tulus Mustofa, Lc. M.A., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen Pembimbing, Drs. H. Nazri Syakur, M.A., yang telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan serta masukan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Orang tua, kakak-kakak dan adik-adik atas bekal, tempaan, dorongan dan kesabarannya serta teman-teman yang tidak kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis mengakui dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan lapang dada menerima, saran dan usul sebagai tambahan masukan dari berbagai kalangan guna perbaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis

(RD. Isa Ramli B.)

DAFTAR ISI

ALAMAN JUDUL

ALAMAN PENGESAHAN

ALAMAN PERSEMBAHAN

ATA PENGANTAR

AFTAR ISI

ALAMAN MOTTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang masalah.....	1
C. Rumusan dan batasan masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Alasan Pemilihan Judul.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II ILMU ASHWAT BAHASA ARAB..... 14

A. Khuruf dan shifat Khuruf bahasa Arab.....	15
1. Huruf-huruf Al-qur'an.....	15
2. Asma al-huruf.....	16
B. Urgensi Ujaran Dalam Penguasaan Bahasa Arab.....	22
1. Komponen-komponen Bahasa Arab.....	24
2. Kedudukan Ujaran Di Dalam Bahasa	27
C. Aplikasi Penguasaan Ilmu Al-ashwat Dalam Pengajaran Bahasa Arab.....	28

D. Penguasaan Fonologi.....	30
1. Fonetik.....	32
a. Fonetik Artikulatoris.....	34
b. Organ-Organ Tubuh yang menghasilkan suara.....	35
c. Sifat-Sifat Huruf Bahasa Arab.....	36
d. Sistem Kerja Alat-Alat Bicara.....	40
2. Fonem.....	41
a. Pembagian Fonem.....	42
b. Bunyi Vokal Bahasa Arab.....	43
c. Bunyi Konsonan Bahasa Arab.....	46
d. Intonasi.....	47
e. Aksen.....	49
f. Jeda.....	49
E. Cara Mempelajari Dan Mengajarkan Makhorijul Huruf Bahasa Arab.....	50
1. Guru Bahasa Arab Yang Ideal.....	51
2. Metode Pengajaran Al-Ashwat.....	54
 BAB III. HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN AL-ASHWAT DENGAN	
PENGAJARAN BAHASA ARAB.....	58
A. Penguasaan Al-Ashwat.....	58
1. Fungsi dan Gunanya penguasaan Al-Ashwat.....	58
2. Problematika Pengajaran Al-Ashwat.....	60
B. Maharotul Kalam.....	62
1. Al-Lisan.....	66
2. Aktifitas Bahasa Lisan.....	69
3. Fungsi Al-Lisan dalam Ashwat Bahasa Arab	72

4. Kedudukan Al-Ashwat Dalam Al-kalimah.....	74
C. Implikasi atau Hubungan Penguasaan Ilmu Al-Ashwat terhadap Maharotul Kalam.....	77
BAB. IV. HUBUNGAN PENGUASAAN AL-ASHWAT DENGAN MAHAROTUL KITABAH.....	
A. Penguasaan Al-Kitabah.....	82
1. Kegiatan-Kegiatan Dalam Al-Kitabah.....	82
2. Efektifitas Mendapatkan Kemahiran Kitabah.....	85
B. Sistem Penulisan Alih Huruf Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia (Literasi)	86
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Mendapatkan Kemahiran Al- Kitabah.....	87
1. Faktor Penunjang.....	87
2. Faktor Penghambat.....	88
D. Komunikasi Dengan Jumlah Orang Yang Lebih banyak.....	89
E. Pengajaran-Pengajaran Yang Dapat Dikembangkan Untuk Mendapatkan Kemahiran Al-Kitabah.....	90
1. Pengajaran Imla.....	90
2. Pengajaran Insya Tahriry.....	92
3. Mahfudzat.....	92
F. Hubungan Ilmu Al-Ashwat Dengan Al-Kitabah.....	95
1. Fungsi Al-Ashwat Dalam Pengajaran Bahasa.....	95
2. Hubungan antara Al-Ashwat Dengan Al-Kitabah.....	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-Saran.....	104

C. Lampiran-Lampiran.....	
D. Daftar Pustaka.....	106

يا ايها الذين امنوا لا ترفعوا اصواتكم فوق صوت النبي ولا تجهروا له بالقول
كجهر بعضكم لبعض ان تحبط اعمالكم وانتم لا تشعرون (المحجرات : ٢)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu
lebih dari suara nabi, janganlah kamu berkata kepadanya dengan
suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu
terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus
(pahala) amalanmu, sedangkan
kamu tidak menyadari.
(QS. Al-Hujuraat : 2)

BAB I

PENGUASAAN AL-ASHWAT DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA ARAB

A. Penegasan Istilah

Penguasaan : Kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepekerjaan

Al-Ashwat : jamak dari shautun artinya suara atau bunyi¹ selain itu diartikan sebagai tata bunyi yang dalam bahasa arab disebut ilmu tajwid Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari makhorijul khuruf²

Pengajaran : Dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diikuti³

Pengajaran berarti bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu⁴

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi pelajar dinegara Indonesia ini, disamping bahasa ingris dan bahasa asing lainnya. Walaupun mayoritas dari

¹ Prof. H. Mahmud Yunus, Kamus Arab - Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, Jakarta, hal. 223

² Dra. Juwairiyah Dahlan MA, Metode pengajaran belajar Mengajar Bahasa Arab, Al-Ikhlis, Suarabaya, 1992, hal 44.

³ Drs. Muhibbin Syah M.Ed, Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan baru, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal 33

⁴ S. Ing Ulih Bukit Karo-Karo Dkk, Suatu Pengantar Kedalam Methodologi Pengajaran, CV. Samudera Salatiga, 1981, hal 3-4

penduduk Bangsa Indonesia ini adalah muslim. Namun fakta yang terjadi dimasyarakat, penguasaan Bahasa Arab yang nota benanya milik orang Islam sedikit dikuasai oleh muslim Indonesia. Sebab memang bahasa arab mempunyai pelafalan yang berbeda dengan bahasa lainnya. Sehingga pelafalan ini menjadi kesulitan tersendiri dalam penguasaanya. Maka, tak heran kalau obyek linguistik pada bahasa (bunyi) tutur.⁵

Penguasaan sistem tata bunyi penting adanya, hal ini dapat dilihat dari pendapatnya Prof. Dr. Samsuri seorang dosen IKIP Malang, menyatakan dalam prakata bukunya *analisis bahasa* mengungkapkan bahwa “seorang ahli Bahasa belum dikatakan modern apabila dia belum dapat menunjukkan kemahiranya didalam ilmu fonem dan kepandaiannya menganalisis fonem-fonem bahasa”.⁶ Juga kalau dilihat dari prinsip dasar bahasa, salah satunya adalah bahwa bahasa adalah vokal (Bunyi ujaran).⁷

Finochiano dan Brumfit mengatakan :

- Mempelajari bahasa berarti mempelajari struktur, ujaran atau kata
- Pengucapan seperti penutur asli diusahakan
- Penjelasan tata bahasa dihindarkan
- Membaca dan menulis ditangguhkan hingga ujaran benar-benar dikuasai
- Kefasihan dan bahasa yang bisa difahami adalah tujuan utama.⁸

⁵ Sudaryanto, *Linguistik:: Essai tentang bahasa dan pengantar kedalam ilmu bahasa*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1985, hal 107

⁶ Samsuri, *Analisis Bahasa*, Erlangga, Jakarta, 1994, Hal. Kata Pengantar

⁷ Prof. Dr Henri Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, Angkasa Bandung, 1986, hal 3

⁸ Drs. Furqonul Azies. M.Pd dan Dra. A. Chaedar Al-Washilah MA, *Pengajaran Bahasa Komunikasi teori dan prakltek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hal. 4-6

Dari Ungkapan diatas, maka para guru bahasa harus memahami benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa.⁹

Kalau dilihat dari segi gunanya Al-Ashwat berguna untuk kefasihan dalam muhadatsah atau berbicara sebab berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁰Selain itu juga untuk kefasihan dikala membaca ayat suci al-qur'an.

Berbicara tentang al-qur'an, Allah swt menegaskan didalamnya bahwa alqur'an diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ "

Hal ini tidak lain karena Nabi Muhammad paling fasih dalam pelafalan bahasa arab seperti pada haditsnya.¹²

أَفْصَحُ خَلْقٍ عَلَى الْإِطْلَاقِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَيْبُ رَبِّ الْعَالَمِينَ جَلَّ وَعَلَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَا
أَفْصَحُ الْعَرَبِ.

⁹ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Kompetensi Bahasa, Angkasa, Bandung, 1990, hal. 2

¹⁰ Pro. Dr. Henry Guntur tarigan, Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, Angkasa, Bandung, 1990, hal 11

¹¹ QS. Yusuf ayat 2

¹² عبد الرحمن جلال الدين السيوط، المزهير في علوم اللغة وانواعها، دار الفكر، ص:

Pada hadits lain disebutkan :

الْإِيمَانَ عَنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
مَا أَفْصَحَكَ: فَمَا رَأَيْنَا الَّذِي هُوَ أَعْرَبُ مِنْكَ. قَالَ حَقُّ لِي. فَمَا أَنْزَلَ
الْقُرْآنَ عَلَى بِلْسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Dari keterangan ini jelas bahwa dikala peiafalan bahasa arab harus fasihat benar sebab, bahasa arab adalah bahasa yang mempunyai ragam terbanyak dari pada bunyi-bunyi guttural¹³, serta sulit untuk di ucapkan apalagi huruf-huruf yang mirip seperti antara khuruf Kho', ha, Ha (besar) kemudian Sho, tsa, sin, Syin. Bahkan secara jelas Dra, Juwairiyah menyebutkan bahwa pada umumnya letak kesulitan pengajaran bahasa arab terletak pada tahap pengajaran sistem tata bunyi yang dalam bahasa arab disebut ilmu tajwid al-qur'an yaitu dengan mempelajari makhorijul khuruf

Kemudian Abi Darid berkata :

قَالَ ابْنُ دَرِيدٍ فِي الْجُمْهُرَةِ: إِعْلَمُ أَنَّ الْحُرُوفَ إِذَا تَقَرَّبَتْ مَخَارِجَهَا كَانَتْ
أَثْقَلُ عَلَى اللِّسَانِ مِنْهَا إِذَا تَبَعَدَتْ، لِأَنَّكَ إِذَا اسْتَعْمَلْتَ اللِّسَانَ فِي الْحُرُوفِ
الْحَلْقِيِّ دُونَ حُرُوفِ الْقَمِّ، وَدُونَ الْحُرُوفِ الدَّلَاقَةِ كَلَفْتِهِ حَرْتًا وَأَحْلًا
وَحَرَكَاتٍ مُخْتَلِفَةً، الْأَقْرَى أَنَّكَ لَوْ أَلْفَتَ بَيْنَ الْهَمْزَةِ وَالْهَاءِ، وَالْحَاءِ فَامْكِئِنْ
لَوْجَدْتَ الْهَمْزَةَ نُحُولَ هَاءٍ فِي بَعْضِ اللُّغَاتِ تَقَرَّبًا مِنْهَا. ¹⁴

Penguasaan ilmu bunyi amatlah penting sebab tanpa menguasai ilmu bunyi, seorang ahli bahasa akan kandas pada hasil yang tak sempurna dan tidak

¹³ Mario Pei, Kisah Bahasa, penterjemah Nugroho Noto Susanto, Bhartara, Jakarta, 1971, hal 103

¹⁴ lih 12 hal 191

memuaskan karena bahasa pertama-tama bersifat bunyi.¹⁵ Dari asumsi tersebut jelas bahwa dari pengamatan yang seksama terhadap cakupan pengajaran bahasa dapat dikatakan bahwa hal yang pertama-tama kelihatan paling menonjol ialah bahan atau sarana yang digunakan oleh realitas bahasa tutur, bahan atau sarana yang dimaksud ialah bunyi-bunyi yang dihasilkan lewat organ mulut sebagai prasarannya, bunyi itu secara gamblang dapat disebut bentuk tutur.¹⁶

Hubungannya dengan Al-ashwat ini adalah ilmu fonetik dimana fonetik itu adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dalam peranannya sebagai media atau sarana bahasa¹⁷.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami dikala mendengar sebuah pembicaraan tanpa mengerti dengan jelas apa yang dimaksud oleh sipembicara sebab kita sebagai pendengar mempunyai penafsiran yang berbeda dengan sipembicara. Kesalahan ini kemungkinan besar terletak pada sipembicara¹⁸. Sebab sipembicara tidak jelas atau kurang fasihat dalam pelafalannya. Maka dari itu sipembicara harus betul-betul fasihatul kalamnya harus dikuasai sehingga tidak terjadi *mis understanding* bagi yang diajak berbicara. Bukan hanya itu saja, dalam pelafalan Bahasa Arab salah memberikan harakat saja dapat menyebabkan melencengnya makna yang dimaksud.

¹⁵ Samsuri, Analisis Bahasa, Erlangga, Jakarta, 1994, hal.91

¹⁶ Sudaryanto, Linguistik, Essai tentang bahasa dan pengantar kedalam ilmu bahasa, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1986, hal. 113

¹⁷ Hans Lapoliwa, Pengantar Fonologi I : Fonetik, Dept. P & K, Jakarta, 1980, hal. 3

¹⁸ Maidar G Arsyad, Mukti U.S, Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 1

Kesulitan yang dihadapi pelajar Indonesia dalam memahami, menguasai dan melafalkan bahasa arab salah satunya adalah tidak terbiasanya dalam pelafalan bahasa arab. Selain itu juga, faktor lingkunganpun mempengaruhi dalam upaya penguasaan bahasa arab. Seperti telah disebutkan dimuka bahwa bahasa ini membunyikan jadi perlu adanya penguasaan sistem tata bunyi. Dalam hal ini keberanian membunyikan bahasa arab amatlah mendukung dalam penguasaan bahasa arab, namun kalau lingkungan tempat siswa tinggal kurang mendukung hal ini akan menjadi problem dalam upaya penguasaan ini, sebab bagaimanapun juga faktor kebiasaan membunyikan bahasa sangat menentukan kefasihan siswa dan kelancaran berbahasa arab. Siswa akan sulit mendapatkan kefasihan dan kelancaran kalau lingkungan siswa kurang mendukung.

Kefasihan seseorang untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung kepada adanya kesempatan untuk menggunakan kedua bahasa itu jika kesempatan banyak maka kefasihan bertambah baik. Jika kesempatanya berkurang atau sedikit maka kefasihannya berkurang.²⁰ Jadi bahasa adalah seperangkat kebiasaan dan tergantung dari yang menggunakan bahasa itu dan inipun tidak terlepas dari suatu hubungan ketergantungan, sebab ilmu bunyi akan menjadi sangat berharga apabila dua atau sejumlah unsur terlibat langsung dalam suatu hubungan ketergantungan intern karena ada batas variasi bunyi yang lain. Jika dalam pengajaran bahasa, suatu alfabetis fonologis dapat membantu maka tidak mungkin menggeneralisasi penggunaannya.²¹ Orang tertentu memiliki bakat untuk

²⁰Drs. Abdul Chaer, *Linguistik umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal 66

²¹Ferdinand De Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hal. 104

mendengar dan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa asing, kita katakan orang itu pasien-pasien yang baik atau memiliki “telinga yang baik”. Kebanyakan orang lain, jika mereka cukup banyak mendengar bahasa asing atau jika diberi pelajaran dengan baik pada waktunya akan belajar memahami atau membuat dirinya difahami²².

C. Rumusan dan Batasan Masalah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana al-ashwat dalam bahasa arab dan pengajaran bahasa arab
2. . bagaimana hubungan penguasaan ilmu al-ashwat dengan penguasaan bicara dan menulis dalam pengajaran bahasa arab

2. Batasan Masalah

Agar kiranya penelitian ini tidak menyimpang dari judul yang dikemukakan diatas maka, batasan penelitian perlu diperjelas, adapun batasan itu sebagai berikut :

²² Leronard Bloomfield, Language (bahasa), PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1995, hal 90

1. Al-ashwat yang dikembangkan pada penulisan ini hanya berkisar pada ilmu fonetik yakni ilmu yang meneliti dasar-dasar fisik bunyi- bunyi bahasa,²³ serta ilmu fonemik yakni yang meneliti pada segi sistemnya
2. . Fonetik yang dikembangkan dari penulisan ini hanya pada fonetik artikulatoris.
3. Dan pembahasan fonetiknya pula hanya berkisar pada huruf-huruf yang dirasakan sulit dalam pengucapannya yakni pada : *Ashwatut tafkhim, Shautl luhati, shaututh thiiqi, Shautul halqi.*²⁴
4. Pengajaran Bahasa hanya dilihat dari segi teoritis semata.
5. Suara manusia yang menjadi obyek penulisan ini
6. Penulisan ini dikhususkan untuk tingkat pemula.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi para guru maupun calon guru tentang pentingnya belajar ash-wat dikala kita mengucapkan kata-kata yang berbahasa arab dan mengajarkannya.

²³ Verhaar, Asas-asas linguistik umum, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hal 19

²⁴ جاسم علي جاسم, في طرق تعليم اللغة العربية للاجانب, ايه ايس تودين ملایا, ١٩٩٧, ص. ١٠٠

2. Memberikan masukan atau mungkin mengingatkan kembali kepada para guru bahwa al-ashwat ini penting untuk dikuasai dan dalami oleh seorang guru bahasa agar dalam pengajarannya mendapatkan hasil yang sempurna
3. Menambah pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca sekalian dibidang kebahasaan utamanya di bidang Ashwat bahasa arab dan bagaimana implikasinya terhadap upaya mencapai kemahiran berbicara dan menulis

E Alasan Pemilihan judul

Judul Penguyasaan Ilmu al-ashwat dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa arab ini diangkat karena :

1. Dari segi hukum tajwid, mempelajari al-ashwat/ makhorijul khuruf sunnah dan menggunakannya wajib, sebab makhorijul khuruf ada dalam lingkup ilmu tajwid.
2. Asal dari bahasa adalah Ashwat(**إِنَّ أَصْلَ اللُّغَةِ كُلِّهَا مِنَ الْأَصْوَاتِ الْمَسْمُوعَةِ**)
3. Letak kesulitan pengajaran bahasa arab pada dasarnya pada tahap pengajaran makhorijul khuruf.
4. Setiap khuruf mempunyai sifat dan letak pelafalan sendiri
5. Pelafalan khuruf bahasa arab paling sulit untuk diucapkan
6. Banyak orang yang pintar bahasa arab tapi penguasaan ashwatnya kurang
7. Sistem tata bunyi (ashwat) adalah dasar dari segala disiplin ilmu
8. Sifat dari bahasa adalah ashwat

9. Pengajaran asliwat penting untuk dilakukan, akan tetapi banyak yang mengesampingkan, yakni para guru lebih menjurus pada gramernya saja
10. Bahasa merupakan suatu produk kebudayaan yang *kreatif manusiawi* dengan hanya terbatas pada unsur bunyi dan kaidah bahasa, seorang penutur dapat menghasilkan sejumlah tak terbatas kalimat yang dapat difahami oleh lawan bicara, walaupun ia belum pernah mendengarkan sebelumnya.²⁶

F. Methode dan Penelitian.

Untuk melengkapi permasalahan diatas diperlukan metode penulisan yang sesuai, dalam menggunakan metode sebenarnya obyeklah yang menentukan metode dan bukan sebaliknya.²⁷

Dikarenakan penulisan ini menggunakan jenis pengkajian pustaka, maka data yang dihasilkanpun akan diperoleh dari telaah literer yakni dari buku-buku maupun artikel yang berkaitan dengan masalah ini yang menjadikan suatu rujukan utama untuk memperoleh data yang akurat

Untuk menjelaskan data yang berhubungan dengan permasalahan, diperlukan analisis, yakni analisa terhadap data yang ada²⁸dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif , dimana metode induktif itu untuk memperoleh

²⁵ M. Qomari sholeh, Ilmu Tajwid, Jombang, 1995 hal 7

²⁶ Jos daniel parera, kajian linguistik umum, historis komparatif dan tipologi struktural, erlangga, Jakarta, 1991, hal 13

²⁷ Koencara Ningrat, Methode - metode penelitian masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1985, hal 8

²⁸ Winarno Surakhmat, Pengantar penelitian ilmiah, dasar, metode dan tehnik, Tarsito, 1985, hql 137

keputusan baru, yang bersifat umum yang didapat dari keputusan-keputusan yang bersifat khusus²⁹ Sedangkan metode berfikir deduktif untuk memperoleh kebenaran dari beberapa keputusan yang telah ada

²⁹ Drs. Qomaruddin, Metode penulisan Skripsi dan Tesis, Angkasa, Bandung, 1982, hal 150

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Skripsi ini, disusun bagi dalam 5 bab. Sebelum sampai pada permasalahan, maka penyusun sampaikan terlebih dahulu dalam formalitas yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Adapun rencana sistematika pembahasan yang diangkat adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Hal yang hendak dibicarakan dalam pendahuluan ini meliputi Penegasan Istilah, Latar Belakang masalah, Rumusan dan batasan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Metode Penelitian

BAB II : ILMU AL- ASHWAT BAHASA ARAB

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan hal-hal yang sangkut pautnya dengan bahasa arab utamanya ilmu al-ashwat ini, yang meliputi : Khuruf dan Asma Khuruf bahasa Arab, Urgensi ujaran dalam penguasaan bahasa arab, aplikasi penguasaan ilmu al-ashwat dalam pengajaran bahasa arab, penguasaan fonologi, dan bagaimana cara mempelajari dan mengajarkan makhorijul khuruf bahasa arab.

BAB III. : HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN AL-ASWAT
DENGAN PENGAJARAN BAHASA ARAB

Pada bab ini penulis akan menguraikan permasalahan yang mencakup keterikatanya ilmu al-ashwat dengan upaya-upaya mendapatkan maharotul kalam, diantaranya : penguasaan Al-Ashwat, Maharotul kalam, Hubungan penguasaan ilmu al-ashwat dengan maharotul kalam

BAB IV :HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU AL-ASHWAT
DENGAN MAHAROTUL KALAM

Pembahasan dalam bab ini meliputi : penguasaan al-kitabah, literacy, faktor penunjang dan penghambatdalam mendapatkan kemahiran al-kitabah, komunikasi dengan jumlah orang lebih banyak, pengajaran-pengajaran yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan kemahiran al-kitabah, hubungan ilmu al-ashwat dengan al-kitabah.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, lalu sebagai sedikit masukan, penulis memberikan saran-saran dan sebagai penutup pada bab ini disertakan kata penutup dan lampiran-lampiran.

BAB IV
HUBUNGAN PENGUASAAN AL-ASHWAT
DENGAN MAHAROTUL KITABAH

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan yang kita miliki¹ sebab memang menulis ini merupakan keterampilan tersulit untuk diadaptasikan dengan empat keterampilan yang lainnya apalagi untuk tulisan bahasa arab yang penulis rasa untuk orang non arab merupakan kesulitan tersendiri sebab memang berbeda dari cara penulisannya. Namun bagaimanapun juga sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang rata-rata kegiatannya dititik beratkan pada segi kemahiran tulisan ini, sebab tulisan memegang peranan penting di institusi pendidikan.

Kesulitan-kesulitan ini dapat dirasakan dalam pengajaran bahasa arab terutama pada saat mengajarkan kepada siswa/mahasiswa pemula yang mempelajari bahasa arab terutama pada kaitanya dengan masalah imla dan khat. Yaitu kalau bahasa indonesia sistem penulisan hurufnya dari kiri menuju kekanan, namun lain halnya dengan bahasa arab yang cara penulisannya dari kanan ke kiri. Perubahan kebiasaan menulis ini cukup menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa atau mahasiswa pemula sehingga membutuhkan waktu latihan yang efektif, namun dari ketekunan dan ketabahan dari pengajar

¹Drs. Furqonul Azies M.Pd dan Dra. A. Chaedar Al-Washilah.MA, *Pengajaran Bahasa Komunikasi; Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, Hal 128

siswa kesulitan itu akan teratasi.

A. Penguasaan Al-Kitabah

1. Kegiatan-kegiatan Dalam Kitabah.

Adapun kegiatan yang tercakup dalam kegiatan menulis adalah sebagai berikut :

1. Menyalin

Menyalin merupakan suatu kegiatan menulis dengan cara memindahkan dari satu buku ke buku yang lain atau dari kertas ke kertas yang lain dengan kesamaan kata-kata yang tertulis dalam buku atau kertas tersebut yang disalin.

2. Mengarang

Mengarang adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menuliskan seluruh isi pikiran yang dimaktubkan dalam suatu tulisan. Karangan ini bisa bersifat ilmiah atau liteler. Hal ini memerlukan suatu pemikiran yang luas serta kemampuan menulis yang baik. Dalam bahasa anak kegiatan ini dikenal dengan Insyah

3. Imla

Imla merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melatih pendengaran siswa, penglihatan untuk menyimak bagaimana guru memakhrojkan huruf – huruf, penangkapan

memori terhadap kata-kata yang diimlakan oleh guru², melatih kecepatan dan ketepatan tulisan dari kalimat-kalimat yang diimlakan.

Semua kegiatan tersebut merupakan latihan dalam upaya mencapai pada kemahiran kitabah. Kemahiran kitabah diperlukan oleh seorang guru, sebab pada saat tertentu, guru akan menuliskan materi pelajaran di papan tulis, sehingga kemahiran ini perlu dipunyai oleh layaknya seorang guru

Pada dasarnya seorang guru itu sudah mempunyai kemampuan menulis dan itu merupakan suatu keharusan. Sebab bagaimana orang itu menjadi guru kalau tidak mempunyai kemampuan menulis yang baik, kenyataan dilapangan atau dikelas kemampuan guru akan menulis ini direalisasikan ala kadarnya maksudnya biasanya guru menulis dipapan tulis asal dapat dibaca oleh dia namun menghiraukan kan siswa-siswanya, padahal yang memerlukan kejelasan tulisan yang tertera dipapan tulis itu adalah siswa, sehingga siswa dapat membaca dan menyalin dalam buku catatannya dan dihafalkan dirumahnya, kalau sikap guru akan tulisanya seperti itu bagaimana siswa dapat faham akan yang diterangkan guru dan dapat mencatatnya dalam buku catatan sebab yang tertulis itu tidak dapat dibaca oleh siswa.

² Dr. AS. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar; Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 105-106

Dari fenomena ini diharapkan guru dapat memanfaatkan media papan tulis ini untuk dapat memberikan bahan tulisan kepada siswa-siswanya untuk dapat dibaca kembali dirumahnya masing-masing, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa sudah dapat menghafal bahkan menerapkan dari apa-apa yang diterangkan sekarang.

Perlu diketahui bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tulisan pada dasarnya bisa berbentuk informasi, pengetahuan, ilmiah, dan lain sebagainya. Selain itu juga menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa dan kosa kata.³

Kemahiran menulis guru harus ditransferkan kepada yang menjadi siswanya, siswa diajarkan menulis yang baik sehingga mencapai suatu kemahiran menulis. Berikan latihan menulis kepada siswa agar selain mahir berbicara juga mereka mahir dalam menulis, sebab suatu tulisan harus “benar”, karena itu dilihat dari pengajaran bahasa, tekanan untuk selalu akurat dalam menulis lebih besar dari pada dalam berbicara. Lebih lanjut Harmer mengatakan :

³ Prof. Dr. Henry Guntur tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1982, hal 3-4

“The writer also suffers from the disadvantage of not getting feedback at all. Writer can't use intonation or stress, and facial expression, gesture and body movement are denied them. These disadvantages have to be compensated for by greater clarity and by the use of grammatical and stylistic technique for focusing attention on main point, etc. perhaps most importantly there is a greater need for logical organisation in piece of writing than there is in a conversation for the reader has to understand what has been written without asking for clarification or relying on the writer's secretary tone of voice of expression.”⁴

2. Efektifitas Mendapatkan Kemahiran Kitabah

Seperti yang telah dijelaskan di muka bahwa kitabah menjadi kesulitan tersendiri bagi pelajar pemula non arab dikarenakan perubahan kebiasaan cara menulis, yang biasa menulis latin dari kiri ke kanan dan sekarang merubah kebiasaan itu dari kanan ke kiri.

Kalau melihat dari hal itu penulis kita perlu adanya latihan untuk mendapatkan kemahiran kitabah ini. Latihan-latihan ini meliputi seperti yang dikemukakan ibu Dra. Juwairiyah Dahlan MA, yaitu :

1. Pengenalan huruf hijaiyyah
2. Latihan tentang huruf Hijaiyyah
3. Latihan vokal dan konsonan
4. Latihan tentang al-qomariyyah dan al Asamsiyyah.
5. Pengenalan syaddah dan tanwin.⁵

⁴ Drs. Furqonul Azies M.Pd dan Dra. A. Chaedar Al-Washilah.MA, *Pengajaran Bahasa Komunikasi; Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, Hal 128

⁵ Dra. Juwairiyah Dahlan MA, *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-ikhlas, Surabaya, 1992, hal. 46

B. Sistem Penulisan Alih Huruf Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

Yang dimaksud dengan sistem penulisan bahasa arab ke bahasa latin adalah bagaimana cara menuliskan huruf-huruf bahasa arab itu dalam bahasa latin dengan disesuaikan terhadap Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). hal ini diperlukan untuk menuliskan ejaan – ejaan latin yang tidak terdapat dalam lafal bahasa arab. Seperti Tsa (ﺙ) hal ini tidak ditemukan dalam ejaan bahasa latin

Sistem ini meliputi :

1. Konsonan.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa konsonan adalah bunyi yang bagi pengucapannya arus udara dihambat sama sekali oleh penutupan larynx atau jalan dimulut, atau dipaksa melalui lobang sempit atau dipindahkan dari garis tengah dari pada alurnya melalui lobang lateral, atau menyebabkan bergetarnya salah satu alat-alat supra glottal.

Konsonan ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Konsonan Tunggal

Adapun sistem tulisanya itu berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158/987 dan no. 0543 b/u/1987 tertanggal 22 januari 1988. Dengan dikeluarkan surat keputusan tadi maka, penulisan arab ke penulisan latin akan terjadi keseragaman dalam sistem tulisan.

Hal ini disepakati pula oleh Drs. Lukaman Ali dalam bukunya

“membahas berbahasa baik dan berbahasa dengan baik” beliau menyebutkan :

“ Perlu pula penyeragaman ejaan atau penulisan arab dengan huruf latin indonesia. Bahasa arab mempunyai 28 konsonan. Bila kita hendak menuliskan huruf konsonan itu kebahasa latin, maka 17 konsonan diantaranya dapat dituliskan langsung. Masing-masing dengan satu huruf latin, sedangkan sisanya biasanya dilambangkan dengan penggabungan dua huruf. Ada yang menuliskan Th atau Ts, seperti dalam kata Mithal atau mitsal, Sh dalam kata Sholat, Dh atau Dl dalam kata hadhir atau hadlir, Gh dalam kata ghaib, Dz dalam kata idzin. Dan sebagainya. Diantaranya ada pula yang sudah ditulis dengan satu huruf, seperti : izin, salat, hadir, Dan sebagainya. Dalam pada itu dapat pula dicatat beberapa konsonan arab bersama dengan kata-katanya yang telah diserap dalam anggota konsonan bahasa indonesia yaitu “ Z “ seperti dalam kata “Zakat” , “Ch” seperti dalam kata “Chusus”, “Sy “ dalam kata “Syarat” dan “f” dalam kata-kata “kafan”. Kita tidak dapat menyamakan zakat dengan sukkat, chas dengan kas, Syarat dengan jarat, kafan dengan kapan.⁶

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap , termasuk tanda syaddah, ditulis

rangkap seperti : احمدية ditulis Ahmadiyyah

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam mendapatkan Kemahiran Kitabah

1. Faktor penunjang

Ada beberapa faktor yang menunjang dalam mendapatkan

⁶ Drs. Lukman Ali, *Berbahasa Baik dan Berbahasa Dengan Baik*, Angkasa, Bandung, 1989, hal, 67

kemahiran kitabah, diantaranya yaitu

1. Adanya siswa berbasis muslim
2. Mempunyai kitab suci yang berbahasa arab, sehingga siswa sudah terbiasa atau sudah diajarkan, paling sedikit akan bahasa arab
3. Lingkungan yang mendukung untuk terciptanya kemahiran
4. Pernah diajarkan bacaan-bacaan do'a, bacaan al-qur'an dimasa anak-anak.
5. Tidak ada pelafalan yang berbeda dalam pelafalan bahasa arab antara satu negara dengan negara yang lain, walaupun ada perbedaan, namun itu sebatas dari perbedaan dialek saja
6. Bahasa arab merupakan bahasa arab sehingga tidak akan terjadi perubahan dalam sitem tulis menulis bahasa arab.

2. Faktor Penghambat

Disamping faktor penunjang, juga dalam penguasaan al-kitabah ini terdapat faktor-faktor penghambat, diantaranya yaitu :

1. Kemampuan guru yang kurang mandiri
2. Banyak siswa yang takut dalam mempelajari bahasa arab.
3. Kurang termotivasinya siswa.
4. Faktor dasar yang kurang mendukung
5. Adanya sifat menyepelkan terhadap kemahirannya itu
6. Siswa kadang merasa betul, sehingga tidak mau disalahkan
7. Siswa merasakan kesulitan yang besar dikala berhadapan

dengan bahasa tulis

Dilihat dari faktor penghambat tadi disarankan bagi seorang guru untuk bersabar, tekun dalam mengajarnya

D. Komunikasi Dengan Jumlah Orang Yang Lebih banyak

Komunikasi biasanya diidentikkan dengan hubungan orang perorang atau sejumlah orang saja. Namun ini melalui lisan atau berbicara saja, lain halnya dengan komunikasi lewat tulisan, lewat tulisan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dengan orang lebih banyak tidak hanya satu, dua atau tiga orang saja.

Fergusson menyebutkan pemakaian ragam tulisan didalam masyarakat bahasa berakibat jauh. Pemakaian tulisan yang dapat bertahan lama memungkinkan peralihan informasi yang pertama ke generasi yang lain, mudahnya pengungkapan perekaman tulisan itu memungkinkan juga komunikasi dengan jumlah yang lebih besar.⁷

Selain itu ada sebuah anggapan bahwa ragam tulisan hidup disamping ragam lisan. Dan ragam tulisan itu mengembangkan ciri-cirinya yang khas dibidang tata bahasa dan kosa kata, bahkan juga dalam struktur fonologinya

Pada dasarnya untuk kata-kata arab yang telah diserap dalam bahasa indonesia haruslah ditulis menurut ucapannya dalam bahasa

⁷ Prof Dr. S Nasution MA, *Disaktik Azas-Azas Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal.32*

Indonesia dan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia, akan tetapi mengingat kedudukannya sebagai bahasa agama maka untuk keperluan penulisan istilah-istilah keagamaan dan untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits nabi, perlu diadakan aturan ejaan tersendiri, yang bersifat alih huruf.⁸ Seperti yang diatur dalam keputusan Depertemen di atas.

Dalam menulis, perlu kiranya menggunakan kalimat yang efektif serta pemilihan bahasa yang teratur agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Untuk mencapai kalimat yang efektif perlu adanya konsep. Sebab, konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikatif.⁹

E. Pengajaran-pengajaran yang Dapat Dikembangkan Untuk Mendapatkan Kemahiran Kitabah

Pelajaran merupakan sarana untuk mencapai pada suatu kemahiran. Ada beberapa pelajaran yang dapat dipergunakan untuk mencapai kemahiran al-kitabah atau menulis dengan baik, rapi dan komunikatif. Pelajaran itu adalah sebagai berikut :

a. Imla.

⁸ Drs. Lukman Ali, *Berbahasa Baik dan Berbahasa Dengan Baik*, Angkasa, Bandung, 1989, hal 68

⁹ Abdul Rozak, *Kalimat Efektif (Struktur, Gaya dan Variasi)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993 hal. 1

Imla yang diistilahkan dengan dikte yaitu melatih siswa untuk dapat menulis tanpa melihat pada buku dalam artian siswa diusahakan untuk menuliskan semua yang diucapkan guru dengan baik. Ada beberapa kegunaan dalam pengajaran ini, yaitu

- 1) Melatih menulis kata-kata bahasa arab dengan benar. Kesalahan tulis akan menyebabkan kebingungan, terkadang menyimpang dari arti yang dimaksudkan.
- 2) Melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis dan melukis dengan benar. Mata harus dilatih untuk memperhatikan bentuk kata dengan cermat, sehingga terpatirkan bentuk huruf tersebut dalam ingatannya. Kemudian dilatih untuk menuliskan kata-kata itu dan telinga harus dilatih untuk mendengar agar melekat dalam ingatannya gambaran kalimat itu.
- 3) Melatih siswa untuk mengarang bagus, bila guru pandai memilih topik yang baik, dan memperluas atau memperbanyak penguasaan bahasanya.¹⁰

Pengajaran imla ini terkait pula dengan kemahiran berbicara pada guru, kalau guru kurang fasih maka murid juga akan salah menuliskan kata-kata yang diucapkan guru tersebut, maka

¹⁰ Drs. Abu Bakar Muhamad, *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 48

diharapkan kalau guru bahasa arab itu harus betul-betul fasih sebab nanti akan berhadapan atau ketemu terhadap pelajaran imla ini.

b. *Insyah*.

yaitu mengungkapkan sesuatu yang tergores dalam hati dengan tulisan, dengan susunan kalimat yang benar, sempurna pengertiannya. Kalau dilihat dari tujuannya maka akan jelas bagaimana peran kemahiran alkitabiah ini dalam pelajaran *insyah*. Adapun yang menjadi tujuan tersebut adalah :

1. kecepatan dan pemilihan kata-kata, kehalusan perasaan berbahasa, dalam menyusun dan membuat kalimat dari kata-kata tersebut.
2. Kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dan pemikiran yang benar, serta mengungkapkannya dalam tulisan yang bagus.¹¹

c. *Mahfudzat*

Dalam *mahfudzat* yang salah satu faedah praktisnya yaitu untuk memperkaya pengetahuan bahasa bagi siswa dan memperbaiki *insyanya* serta meningkatkan kemampuan *ushlub*

¹¹ Ibid hal 65

bahasa tulisan.¹² Jadi ada peranan pula dalam pengajaran mahfudzat ini yaitu untuk mencapai pada kemahiran menulis.

Hubungannya dengan menulis ada beberapa huruf yang cara penulisannya cukup membingungkan bagi pelajar pemula, maka dari itu sebatas catatan penting dapat penulis sampaikan dalam hubungannya dengan cara penulisan huruf Hamzah yaitu sebagai berikut :

1. Hamzah adalah huruf terpisah yang tidak boleh dikacaukan dengan alif, karena alif tidak selalu bervokal- ada alif yang hanya bersukun (bertanda mati), misalnya :
Hamzah menghubungkan huruf berikutnya dengan vokal pendek, misalnya : اخت : saudara perempuan, ابن : anak laki-laki, ارض : bumi.
2. Ada empat cara penulisan hamzah, misalnya :
 - a. Hamzah diawal kata selalu dituliskan di atas atau di bawah alif. Contoh : اعلم - أنصر
 - b. Hamzah di akhir kata ditulis setelah diftong. Contoh : بدأ
 - c. Hamzah yang terletak setelah alif-panjang, dituliskan di atas

¹² Ibid hal, 78

baris sebagai huruf terpisah. Contoh: هواء

- d. Hamzah yang terletak di tengah kata dituliskan di atas **alif** jika huruf sebelumnya bervokal *fat-hah*; di atas **waw** jika huruf sebelumnya bervokal *dhammah*; dan di atas **yaa'** jika huruf sebelumnya bervokal *kasrah*. Contoh :

3. Hamzah yang terletak pada awal kata sandang tertentu (ال)

disebut (همزة الوصل) *hamzatul-washl* (hamzah penghubung),

dituliskan dan di ucapkan apabila terletak pada awal kalimat.

Contoh: القرآن يهدي الى الخير

Namun, *hamzah* dihilangkan jika kata yang kata sandangnya *al* didahului oleh kata lain, contoh :

هو الله الخالق البارئ المصور له الاسماء الحسنى

Hamzatul-washl berlawanan dengan hamzah yang biasa disebut *hamzatul-qathi'*, yaitu hamzah yang selalu ditulis dan dilafalkan. Contoh: ابن لي صرحا

F. Al-Ashwat dan Alkitabah

Al-ashwat dan alkitabah merupakan dua kontinum bahasa yang memerlukan kemahiran atau keahlian khususnya dalam pengajaran.

F. Hubungan Antara Al-Ashwat dan Alkitabah

Al-ashwat dan alkitabah merupakan dua kontinum bahasa yang memerlukan kemahiran atau keahlian khususnya dalam pengajaran. Maka bagi seorang guru wajib menguasai dua kemahiran ini demi terlaksananya program belajar mengajar yang efektif. bloomfield mengungkapkan bahwa tulisan hanya perekaman bahasa dengan lambang yang kasat mata, ujaran (speech)lah yang primer, tulisan yang sekunder.¹³

Dari ungkapan tadi jelaslah bagaimana kedudukan al-ashwat ini baik dalam ucapan maupun dalam tulisan, dapat dijelaskan bahwa al-ashwat yang dita'rifkan dengan sistem tata bunyi yang dapat berfungsi kalau diucapkan. Kalau tanpa ucapan, al-ashwat ini tidak ada gunanya. Dalam pelafalanya memerlukan kefasihan agar orang yang mendengar dapat memahami apa-apa yang kita lafalkan dan juga dapat mencatat atau menuliskannya dalam bentuk lambang-lambang

a. Fungsi al-ashwat dalam pengajaran bahasa

Seperti yang telah dijelaskan dimuka bahwa peranan atau fungsi al-ashwat ini sangat urgen dalam proses pengajaran bahasa utamanya pengajaran bahasa arab. Sebab, bagaimana guru akan mengajarkan bahasa arab kalau dia tidak mempunyai kemahiran dalam pelafalan bahasa sebab seperti yang dijelaskan dimuka bahwa hal yang paling esensial dalam bahasa adalah ilmu al-ashwat atau sistem tata bunyi ini. Kalau diibaratkan dengan sebuah bangunan ilmu al-ashwat ini

¹³. Prof Dr S Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal.

adalah pondasinya dan juga semen yang dapat menempelkan batu-batu dan memperkuat bangunan tersebut.

Rebecca M Vallet dan Renne S. Disick menyatakan bahwa :

“Taksonomi pokok membahas atas dua kategori secara horizontal, yaitu : Pertama ; kategori jenjang dan tahap-tahap pembelajaran bermula dari tingkat paling dasar dan mudah sampai pada tingkat tertinggi dan sulit, dan yang kedua ; kategori tingkah laku yang dibedakan atas tingkah laku internal dan tingkah laku eksternal. Dimana tingkah laku internal berhubungan dengan mendengar dan membaca sedangkan tingkah laku eksternal berhubungan dengan berbicara dan menulis.¹⁴

Dalam hubungannya dengan pengajaran ini adalah adanya Guru pengajar harus mempunyai kemahiran dalam hal ini dan pengetahuan akan bahasa. Sebab dengan pengetahuan yang tanggung-tanggung tidak dapat tiada ia menimbulkan pengertian dan pemahaman yang samar-samar pada anak, mengacaukan pikiran mereka dan dengan demikian menyulitkan hidup anak-anak dan akan memupuk sikap yang negatif terhadap pelajaran yang diberikan oleh Guru itu.¹⁵ Untuk mencapai pemahaman tersebut, Guru perlu kefasihan dalam mengajar.

¹⁴ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional (Methodologi Pembelajaran Bahasa dan Analisis Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa)* Erlangga, Jakarta, 1997, hal 82

¹⁵ Prof Dr S Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta,

b. Hubungan Antara Al-ashwat Dengan Al-kitabah

Pada dasarnya kemahiran menulis khususnya telah ada pada diri seorang guru pengajar Bahasa Arab. Namun, terkadang Guru lebih banyak berupaya menguasai hal-hal yang lain. Padahal kemahiran ini penting untuk dikuasai disamping kemahiran berbicara.

Kemahiran menulis tidak hanya bagaimana Guru menulis di papan tulis saja, akan tetapi bagaimana Guru itu mampu menulis dengan bagus, rapi sehingga mampu dibaca oleh siswanya. Selain itu juga dapat menulis Bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah nahwiyyah dan shortiyah.

Pengajaran al-ashwat ini ditujukan pada siswa pemula dalam artian tidak hanya murid SD saja akan tetapi walaupun dia adalah mahasiswa namun baru mengenal Bahasa Arab juga disebut sebagai pemula. Disini siswa belum mengerti betul akan bahasa maka, peranan kitabah lebih berfungsi dan dituntut agar guru lebih mengefektifkan pengajaran kitabah.

Kitabah atau penulisan ini diistilahkan oleh M. Moeliono dan pengaksaraan. Jadi, mengaksarakan bunyi-bunyi yang dihasilkan lebih lanjut M. Moeliono mengungkapkan bahwa pengaksaraan dapat dikaitkan dengan usaha pemberantasan buta huruf atau keniksaraan orang seorang sehingga kemampuan baca tulis atau dengan kata lain taraf keberaksaraan (literacy) diantara pemakai bahasa lebih banyak.¹⁶ Dengan ini berarti adanya pemakai-pemakai bahasa itu ada yang tidak mampu menuliskan

¹⁶. Anton M Muliono, *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Djambatan, UI, 1981, hal.79

kata-kata yang diucapkannya itu. Bukan tidak mungkin seorang guru bahasa arab pun kalau dikatakan tidak mampu itu hal yang mustahil. Tapi kalau tidak mahir itu hal yang mungkin. Sedang untuk mengajarkan bahasa itu memerlukan suatu kemahiran kitabah.

Seperti yang telah diterangkan diatas, penguasaan al-ashwat amatlah penting dalam pengajaran bahasa. Pentingnya penguasaan al-ashwat mestilah direalisasikan dengan mahirnya seorang guru bahasa dalam pelafalan, dalam artian bahwa guru bahasa arab agar fasih dalam pelafalan bahasa arab. Sebab apabila guru tidak fasih maka akan berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa akan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. sepanjang siswa tersebut belum memahami betul terhadap bahasa atau materi yang diajarkan oleh gurunya tersebut.

Guru adalah produk utama dari pengetahuan siswa akan bahasa arab. Karena sebagai produk maka kualitas guru harus betul-betul bermutu tinggi, profesionalisme harus ada pada diri seorang guru baik pada saat mengajar di kelas maupun di luar kelas, hal ini dilakukan dalam upaya-upaya pengajaran agar mendapatkan siswa yang bermutu pula.

Al-ashwat adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang

mengembangkan keilmuannya dalam lapangan Pengolahan Pelafalan Bahasa Fonetik dan fonemik berada didalamnya menginformasikan bagaimana perubahan-perubahan bunyi sebagai pembeda makna setiap kali salah melafalkan huruf maka makna yang terkandung dalam sebuah kalimat akan berubah. Misalnya yang mudah saja pelafalan dan itu berbeda yang satu berarti “bahwa” dan yang satu bermakna “dari” belum lagi dalam hal pemberian harakat.

Pemberian harakat hubungannya dengan kemahiran menulis atau **كتابة** sebab orang yang membaca tulisan belum tentu mengetahui bagaimana melafalkan lafadz-lafadz yang tidak berharakat. Hal yang riil bahwa di Indonesia ini berapa puluh persen orang yang tidak dapat membaca tulisan arab yang tidak berharakat, hanya santri atau alumni sebuah pondok pesantren dan yang bersungguh-sungguh mendalami bahasa arab yang mampu sebab untuk mencapai kemahiran itu diperlukan beberapa ilmu diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ilmu Nahwu (علم النحو) ilmu yang bergerak dalam ilmu kaidah atau gramatika Bahasa Arab.
- b. Ilmu Sharaf (علم الصرف) yaitu Ilmu Yang bergerak dalam perubahan-perubahan kalimat berdasarkan kata kerjanya.

Kedua ilmu ini yang berpengaruh dalam memahami sebuah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer.Drs , *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Abdullah Abbas Nadwi. DR, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1999.
- Abdul Rozak, *Kalimat Efektif (Struktur , Bahasa dan Variasi)*, BGramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Anton M Muliono, *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Djembatan, UI, 1981
- Amran Halim, *Intonasi Dalam Hubungannya Dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*, Djembatan, Jakarta, 1984
- Al-Qur'anul karim
- AS. Broto. DR, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Abu Bakar Muhammad. Drs, *Methodes Khusus pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Ejaan yang Disempurnakan, Keputusan, Mendikbud no 0543, Th 1987*, Bumi Aksara, Jakarta, 1988.
- Ferdinand de saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996,
- Furqonul Azies.Drs. M.Pd dan Dra. A. Chaedar Al-Washilah MA, *Pengajaran Bahasa Komunikasi teori dan praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996

- Gorys Kerap, *Linguistik Bandingan Tipologis*, Gramedia, Jakarta, 1990
- Hanafi. A, *Tinjauan Tentang Bahasa Arab*, TP, Yogyakarta, 1965.
- Hans Lapoliwa, *Pengantar Fonologi I : Fonetik*, Dept. P & K, Jakarta, 1980
- Henri Guntur Tarigan. Prof. DR, *Psikolinguistik*, Angkasa Bandung, 1986
- _____, *Pengajaran Komptensi Bahasa*, Angkasa, Bandung, 1990
- _____, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1990
- _____, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung 1982.
- _____, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Angkasa, Bandung, 1991.
- Jos Daniel Parera, *Kajian Linguistik umum, Historis, Komparatif dan Tipologi Struktural*, Erlangga, Jakarta, 1991
- _____, *Linguistik Edukasional (Metodologi Pembelajaran Bahasa dan Analisis Kontrastif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa)* Edisi II, Erlangga, Jakarta, 1997.
- John Lyon, *Pengantar Ilmu Linguistik (Introduction Theorical Linguistic)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
- Juwairiyah Dahlan. Dra. MA, *Methode pengajaran belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlas, Suarabaya, 1992

- JWM. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1981
- Khidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa (sebuah Pengantar)*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1990.
- Koencara Ningrat, *Methodologi Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Leonard Bloomfield, *Language (Bahasa)*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1995.
- Lukman Ali. DR, *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik*, Angkasa Bandung, 1989.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, AL-ikhlas, Surabaya, 1985
- Maidar G Arsyad, Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 1993
- Mansur Pateda, DR, *Sosiolinguistik*, Angkasa, Bandung, 1987
- Mario Pei, *Kisah Bahasa*, penterjemah Nugroho Noto Susanto, Bhratara, Jakarta, 1971
- M. Qomari sholeh, *Ilmu Tajwid*, TP, Jombang, 1995
- Muljanto Sumardi. DR. *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.
- Qomaruddin. Drs, *Methodode penulisan Skripsi dan Tesis*, Angkasa, Bandung, 1982

- Samsuri. Prof. DR, *Analisis Bahasa*, Erlangga, Jakarta, 1994
- Shihabuddin Qolyubi, *Stilistika Al-Qur'an ; pengantar orientasi Studi Al-Qur'an*, Titin Ilahi Press, Yogyakarta, 1997.
- S. Nasution. Prof. DR. MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Soepomo. DR, *Kegunaan Linguistik Bagi Pengajar Bahasa*, Sekretariat Post Graduate Course Ke III Dosen-dosen IAIN Seluruh Indonesia, Yogyakarta, 1973
- Sudaryanto, *Linguistik: Essai tentang bahasa dan pengantar kedalam ilmu bahasa*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985
- Tayar Yusuf, Drs. H. dan Syaiful Anwar. Drs, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996
- Winarno Surakhmat, *Pengantar penelitian ilmiah, dasar, metode dan teknik*, Tarsito, 1985
- Wojo Wasito, *Perkembangan Ilmu Bahasa (Linguistik) Abad 20 Sebagai Dasar Pengajaran Bahasa*, Shinta Dharma, Bandung, 1976

LITERATUR ASING

ابي منصور الثعالبي, فقه اللغة وسر العربية, دار الفكر, مصر, ٣٥٠-٤٣٠ هـ

جاسم علي جاسم, في طرق تعليم اللغة العربية للاجانب, ايه ابس نودين

ملايا, ١٩٩٧

عبد الرحمن جلال الدين السيوطي, المزهر في علوم اللغة وانواعها, دار الفكر,

علي عبد الواحد وافي, علم اللغة, مكتبة ههضة, مصر, ١٩٧٢

كامل محمد بشر. الدكتور, العلم العام الاصوات, دار الفكر, مصر, ١٩٨٠

Manfred Bierwisch, *Modern Linguistic*, Mouton, The Hague, Paris, 1997

CURRICULUM VITAE

nama Lengkap : RD. Isa Ramli Buldani
tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 09 April 1977
Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
tempat Asal : Pameungpeuk RT 02/01 No. 11 Wanasari,
Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat
tempat Kost : Wisma Al-Badarie Jl. Manggis No. 50 Gaten Yogyakarta

nama Orang tua

nama Ayah : R. Tatang Abdul Kholiq
nama Ibu : Ny. Yayah

tempat Pendidikan

1. SDN. Wanasari, tahun 1990
2. MTs YPMI Wanayasa Purwakarta Jawa Barat, tahun 1993
3. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng
Jombang Jawa Timur, tahun 1996
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tahun 2002.

Demikianlah curriculum vitae penyusun yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Desember 2001

Penyusun

RD. Isa Ramli Buldani